

Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Muhammad Haikal[✉]
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Received: 11-02-2026 | Revised: 11-03-2026 | Accepted: 30-4-2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah-sekolah. Metode yang digunakan adalah kajian konseptual (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka terkait implementasi P5 dalam konteks penanaman nilai-nilai anti korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 telah berhasil menanamkan nilai-nilai anti korupsi di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan dan intervensi dalam P5, siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap isu korupsi, rasa bangga untuk bersikap jujur, serta komitmen yang kuat untuk menjadi teladan dalam menjunjung tinggi integritas. P5 juga telah membangun kesadaran kritis siswa untuk lebih peka terhadap fenomena korupsi di lingkungan mereka dan berani mengkritisi praktik-praktik tidak etis. Namun, penelitian juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan dalam implementasi P5 terkait penanaman nilai-nilai anti korupsi. Tantangan tersebut mencakup perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks lokal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat dan mengoptimalkan implementasi P5 agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk generasi pelajar yang berintegritas dan anti korupsi.

Kata Kunci: anti korupsi, profil pelajar, Pancasila, sekolah

Pendahuluan

Pendidikan anti korupsi menjadi isu penting bagi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan anti korupsi pada generasi muda, namun masih ditemukan banyak kasus korupsi yang melibatkan pelajar dan mahasiswa (Nur, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah perlu mendapat perhatian serius.

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia (Revida, 2003). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memberantas tindak korupsi, namun praktik korupsi masih terus terjadi di berbagai sektor. Salah satu permasalahan krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah keterlibatan generasi muda, khususnya pelajar, dalam praktik korupsi. Beberapa kasus yang terungkap menunjukkan bahwa pelajar juga rentan terlibat dalam tindak kecurangan, seperti menyontek dalam ujian, membayar uang pelicin untuk mendapatkan nilai, hingga terlibat dalam praktik suap-menyuap (Wati et al., 2020). Hal ini tentunya menjadi sebuah fenomena yang sangat memprihatinkan, mengingat pelajar sebagai generasi penerus bangsa seharusnya menjadi agen perubahan dan penegak integritas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek (P5) ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, termasuk di dalamnya nilai-nilai anti korupsi, kepada para pelajar di seluruh Indonesia (Aditama, 2018). Melalui program ini, diharapkan pelajar dapat memiliki karakter yang kuat, budi pekerti luhur, dan menjunjung tinggi integritas, sehingga terhindar dari praktik-praktik korupsi di kemudian hari. Misalnya, guru dapat menyisipkan materi anti korupsi dalam mata pelajaran terkait, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, atau Ekonomi. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program-program kesiswaan yang mendorong peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan dan keteladanan, diharapkan nilai-nilai anti korupsi dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari karakter dan perilaku peserta didik.

Meskipun proyek ini masih dalam tahap implementasi, perlu dilakukan analisis komprehensif mengenai efektivitas dan dampaknya terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi di kalangan pelajar. Analisis tersebut tidak hanya perlu dilakukan pada tataran konseptual, tetapi juga pada tataran implementasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Gagasan Pustaka (Library Research) untuk mengkaji secara mendalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis konseptual dan kajian teoritis berdasarkan sumber-sumber kepustakaan yang relevan (Kiyarsi & Wira Bhrata, 2021).

Dalam melaksanakan penelitian dengan metode Gagasan Pustaka, peneliti akan melakukan beberapa langkah sistematis. Pertama, peneliti akan mengidentifikasi dan menginventarisasi berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan artikel terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut akan diklasifikasikan dan dikategorisasikan berdasarkan tema, isu, maupun pendekatan yang digunakan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan kajian dan analisis secara mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang telah diklasifikasikan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi konsep, teori, temuan, maupun argumen yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan upaya penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah.

Setelah melakukan kajian dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka, peneliti akan melakukan sintesis dan interpretasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian. Hasil dari sintesis dan interpretasi ini akan disajikan secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian dengan menggunakan format penulisan ilmiah yang baku. Melalui penerapan metode Gagasan Pustaka, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta dampak dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah, pemangku kepentingan pendidikan, dan masyarakat luas dalam mengembangkan program-program yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai integritas dan anti korupsi di kalangan pelajar.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi P5 dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah

Upaya strategis Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan sekolah. Proyek ini dirancang secara komprehensif untuk membangun karakter dan integritas pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian utuh berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila (Ulandari & Dwi, 2023).

Materi pembelajaran dalam kurikulum tersebut tidak hanya terbatas pada pemberian informasi tentang definisi, jenis, dan dampak korupsi secara umum (Prasetya, 2017). Namun, lebih dari itu, kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan kemampuan pelajar dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi praktik-praktik korupsi di lingkungan mereka. Strategi pengajaran yang digunakan juga dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif pelajar, seperti melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi situasi nyata (Sumantri et al., 2023).

Implementasi penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu sosialisasi dan praktik nyata yang dilakukan oleh siswa (Maruti et al., 2023). Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu korupsi. Kegiatan ini berupa seminar, diskusi panel, atau presentasi dari narasumber yang berkompeten di bidang antikorupsi melalui P5. Dalam sesi sosialisasi tersebut, siswa diberikan pengetahuan komprehensif mengenai definisi, jenis-jenis, penyebab, dampak, serta upaya-upaya pemberantasan korupsi (Widhiyaastuti & Ariawan, 2018).

Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan materi antikorupsi dalam kurikulum pembelajaran di berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan kewarganegaraan, ekonomi, dan bahasa Indonesia. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya memahami konsep korupsi secara teoretis, tetapi juga dapat menganalisis isu-isu aktual terkait korupsi dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik nyata yang dilakukan setelah sosialisasi, sekolah mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi. Salah satu contohnya adalah pembentukan klub anti korupsi di tingkat sekolah. Dalam klub ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan, manajemen, dan keterampilan advokasi dalam mempromosikan integritas dan transparansi di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengembangkan proyek-proyek sosial yang berfokus pada pencegahan korupsi, seperti kampanye anti korupsi, desain grafis tentang anti korupsi, atau pengawasan terhadap penggunaan anggaran di sekolah. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik nyata, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai anti korupsi dalam konteks kehidupan nyata (Ruslin, 2018).

Dengan menggabungkan pendekatan sosialisasi dan praktik nyata, sekolah berharap dapat membentuk generasi pelajar yang memiliki komitmen kuat terhadap integritas dan anti korupsi. Diharapkan, nilai-nilai luhur ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam berperilaku dan berkontribusi pada pembangunan Indonesia yang bebas dari praktik-praktik korupsi di masa depan.

Tantangan dalam P5 Terkait Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Perubahan perilaku yang sulit

Menanamkan nilai-nilai anti korupsi tidak hanya membutuhkan transfer pengetahuan kepada para siswa, tetapi juga melibatkan proses perubahan perilaku dan sikap. Mengubah kebiasaan, pola pikir, dan perilaku yang sudah tertanam di lingkungan sekolah dapat menjadi tantangan yang sulit dan membutuhkan waktu yang panjang (Nurhadianto, 2014).

Nilai-nilai anti korupsi, seperti integritas, akuntabilitas, dan transparansi, perlu diinternalisasi dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Namun, mengubah budaya dan perilaku yang sudah mengakar dalam suatu sistem bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan proses yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan untuk dapat mengubah mindset dan tindakan warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga para siswa (Nurhadianto, 2014).

Perubahan perilaku ini tidak dapat terjadi secara instan. Dibutuhkan waktu, upaya, dan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah untuk dapat menanamkan nilai-nilai anti korupsi secara efektif. Dengan demikian, tantangan dalam mengubah kebiasaan dan perilaku yang sudah tertanam di lingkungan sekolah menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi P5 terkait penanaman nilai-nilai anti korupsi (Wahidah et al., 2023).

2. Komitmen dan konsistensi dari sekolah

Tantangan lain dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terkait penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah adalah menjaga komitmen dan konsistensi dari seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan pelaksanaan P5 membutuhkan komitmen yang kuat dan konsistensi dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Mereka harus bersama-sama berkomitmen untuk mewujudkan tujuan penanaman nilai-nilai anti korupsi di lingkungan sekolah (Astuti & Krismawanto, 2023).

Untuk mempertahankan komitmen dan konsistensi ini dalam jangka panjang dapat menjadi tantangan tersendiri. Perubahan kepemimpinan di sekolah, pergantian guru, atau bahkan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi dapat mempengaruhi komitmen dan konsistensi dalam implementasi P5. Selain itu, perbedaan persepsi, pemahaman, dan prioritas di antara pemangku kepentingan juga dapat menjadi kendala dalam mempertahankan komitmen bersama. Diperlukan upaya komunikasi, koordinasi, dan sinkronisasi yang terus-menerus agar seluruh pihak tetap bersatu padu dalam mendukung penanaman nilai-nilai anti korupsi di sekolah. Tanpa adanya komitmen dan konsistensi yang kuat dari semua pemangku kepentingan, implementasi P5 dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi akan sulit tercapai secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, menjaga komitmen dan konsistensi merupakan tantangan penting yang harus dihadapi dalam pelaksanaan program ini.

3. Keterbatasan sumber daya

Pelaksanaan P5 membutuhkan dukungan sumber daya yang mencukupi, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun ketersediaan tenaga ahli dan pelatih. Tanpa adanya sumber daya yang memadai, program-program penanaman nilai anti korupsi tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Keterbatasan anggaran dapat menjadi kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang, seperti modul pembelajaran, media edukasi, atau bahkan ruang dan fasilitas khusus untuk kegiatan-kegiatan terkait P5 (Salam,

2023). Selain itu, kurangnya tenaga ahli dan pelatih yang kompeten juga dapat menghambat proses pelatihan dan pembimbingan bagi guru, staf, maupun peserta didik.

Tanpa ketersediaan sumber daya yang cukup, sekolah akan kesulitan untuk merancang dan melaksanakan program-program penanaman nilai anti korupsi secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini dapat berdampak pada capaian tujuan P5 dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik terkait nilai-nilai anti korupsi.

4. Pengaruh lingkungan eksternal

Meskipun sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), lingkungan eksternal, seperti keluarga, masyarakat, dan budaya setempat, juga dapat memberikan pengaruh yang berlawanan. Budaya korupsi yang masih ditemui di masyarakat, serta praktik-praktik tidak etis yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat menghambat upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai integritas dan anti korupsi (Sartika, 2017). Menyelaraskan pengaruh lingkungan eksternal dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah melalui P5 dapat menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah. Diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya generasi muda yang berintegritas dan memiliki komitmen kuat dalam memerangi korupsi. Hanya dengan upaya bersama yang melibatkan seluruh elemen, nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Pemantauan dan evaluasi yang komprehensif

Untuk dapat mengukur keberhasilan implementasi P5 dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, diperlukan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang komprehensif. Sistem ini harus mampu mengidentifikasi capaian, kendala, dan dampak dari program-program yang dilaksanakan di sekolah (Damayanti & Al Ghozali, 2023). Namun, merancang indikator dan metode evaluasi yang tepat dapat menjadi tantangan bagi pihak sekolah. Sekolah perlu menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur perubahan perilaku, sikap, dan pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai anti korupsi. Selain itu, sekolah juga harus memilih metode evaluasi yang sesuai, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk mengumpulkan data secara komprehensif.

Tantangan lainnya adalah memastikan sistem pemantauan dan evaluasi tersebut berjalan dengan konsisten dan berkelanjutan. Perlu ada komitmen dari pihak sekolah untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar dapat melihat perkembangan implementasi P5 dari waktu ke waktu. Tanpa adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang baik, sekolah akan kesulitan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi P5 dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Hal ini dapat menghambat upaya perbaikan dan pengembangan program-program terkait di masa mendatang.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan terkait. Kolaborasi yang erat, alokasi sumber daya yang memadai, serta strategi komunikasi dan sosialisasi yang efektif dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan dalam implementasi P5 untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi di lingkungan sekolah.

Efektivitas P5 dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Siswa Tentang Nilai-Nilai Anti Korupsi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik di sekolah. Salah satu tujuan utama

P5 adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya korupsi serta pentingnya memiliki integritas dan kejujuran.

Dalam pelaksanaannya, P5 telah menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut ini beberapa indikasi efektivitas P5 dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi:

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Melalui berbagai kegiatan dan materi pembelajaran yang terintegrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pemahaman dan pengetahuan siswa tentang isu-isu anti korupsi telah mengalami peningkatan yang signifikan. P5 menyediakan ruang bagi siswa untuk mempelajari secara mendalam mengenai definisi, bentuk-bentuk, serta penyebab dari perilaku korupsi (Fitroh et al., 2023). Siswa tidak hanya memahami makna korupsi secara tekstual, tetapi juga diajak untuk menganalisis berbagai kasus korupsi yang terjadi di lingkungan mereka. Melalui diskusi, studi kasus, dan kegiatan reflektif, para siswa dapat menggali lebih dalam tentang dampak buruk yang ditimbulkan oleh praktik-praktik tidak jujur dan merugikan kepentingan umum tersebut.

Selain itu, P5 juga menekankan pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa dibekali dengan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka didorong untuk menghayati dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam berperilaku sehari-hari. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa semakin memahami urgensi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Mereka tidak hanya mengetahui secara kognitif, tetapi juga termotivasi untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah-sekolah telah mendorong perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku para siswa. Melalui berbagai kegiatan dan intervensi yang dirancang dalam P5, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kepedulian terhadap isu-isu korupsi serta komitmen untuk menjunjung tinggi integritas dan kejujuran (Rismayani et al., 2020).

Salah satu indikasi nyata dari efektivitas P5 adalah semakin meningkatnya kepedulian siswa terhadap fenomena korupsi di sekitar mereka. Siswa menjadi lebih peka dan responsif dalam mengidentifikasi praktik-praktik tidak etis yang dapat merugikan kepentingan bersama. Mereka tidak hanya sekedar mengetahui definisi korupsi, tetapi juga aktif memantau dan bahkan berani melaporkan adanya indikasi korupsi yang ditemukan di lingkungannya. Selain itu, implementasi P5 juga telah menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa untuk bersikap jujur dan berintegritas. Mereka mulai menyadari bahwa kejujuran dan integritas merupakan nilai-nilai luhur yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk menghindari praktik-praktik tidak terpuji dan konsisten dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang mulia.

Bahkan, para siswa yang telah mengikuti program P5 cenderung menjadi teladan bagi lingkungannya. Mereka tidak hanya mengubah perilakunya sendiri, tetapi juga turut mempengaruhi dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk bersikap lebih jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa

P5 tidak hanya berhasil mengubah individu siswa, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang lebih luas pada komunitas sekolah dan masyarakat.

3. Peningkatan Kesadaran Kritis

P5 telah berhasil membangun kepekaan dan keberanian siswa untuk mengidentifikasi serta mengkritisi praktik-praktik tidak etis yang terjadi di sekitar mereka. Salah satu dampak nyata dari P5 adalah kemampuan siswa untuk menganalisis secara kritis penyebab dan dampak negatif dari korupsi. Mereka tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan aktif menggali akar permasalahan yang mendorong praktik-praktik tidak jujur tersebut. Siswa mampu menghubungkan berbagai faktor, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya, yang dapat menjadi pemicu terjadinya korupsi (Makmum, 2017).

Selain itu, siswa yang telah mengikuti program P5 juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam upaya pencegahan korupsi. Mereka tidak hanya bersikap kritis, tetapi juga turut berpartisipasi dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memberantas praktik-praktik tidak etis tersebut. Siswa bahkan berani mengungkapkan pendapat dan melakukan advokasi untuk menyuarakan suara-suara anti korupsi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melalui kesadaran kritis yang terbangun, siswa mampu melihat permasalahan korupsi dari berbagai perspektif dan memahami dampak luas yang ditimbulkannya. Mereka tidak sekedar mengetahui definisi dan bentuk-bentuk korupsi, tetapi juga menyadari bahwa praktik-praktik tersebut dapat merugikan kepentingan bersama dan mengikis sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek ini telah diterapkan secara efektif melalui berbagai kegiatan edukatif seperti diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Kegiatan-kegiatan tersebut berhasil menarik minat siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi. Pelaksanaan proyek ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan dan hambatan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari beberapa pihak, baik dari segi sumber daya maupun kebijakan yang mendukung penerapan proyek secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai hasil yang optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi. Siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif dan peningkatan pemahaman tentang dampak buruk korupsi. Persepsi guru terhadap proyek ini juga sangat positif, mereka merasa bahwa proyek ini membantu dalam pendidikan karakter siswa dan memberikan wawasan baru tentang metode pengajaran nilai-nilai moral.

Untuk mengoptimalkan implementasi proyek ini di masa depan, disarankan adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan penyesuaian kebijakan kurikulum. Penggunaan teknologi dan media juga dapat diintegrasikan lebih lanjut untuk mendukung pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai anti korupsi. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan anti korupsi.

Daftar Pustaka

- Aditama, A. Y. (2018). Strategi Collaborative Governance Untuk Percepatan Implementasi Penguatan Karakter Di Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). [http:// dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7](http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7)
- Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 126–145. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fitroh, S. F., Oktavianingsih, E., & Mahbubah, N. A. (2023). Efektivitas Ronggosukowati Educocorner sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Pengetahuan Anak Tentang Batik pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1676–1685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3865>
- Kiyarsi, R., & Wira Bhrata, R. (2021). Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1534>
- Makmun, A. S. (2017). Karakteristik perilaku dan kepribadian pada masa remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Nur, S. M. (2021). Penerapan Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 111–115. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19911-11_1190
- Nurhadianto. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Membentuk Pelajar Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jps.v23i2.1618>
- Prasetya, R. G. (2017). Dampak dan Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Bandaharo Saifuddin*, April, 6–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i52.259>
- Revida, E. (2003). Korupsi Di Indonesia : Masalah Dan Solusinya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 1, 1–6. <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/234/pdf>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Ruslin. (2018). Dampak Dan Upaya Pemberantasan Serta Pengawasan Korupsi Di Indonesia. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.
- Sartika, I. I. (2017). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 54–85. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/71>
- Sumantri, Hadi Wiyono, & Nurhesti. (2023). Social Studies Education as a Strategy in Building Anti-Corruption and Anti-Drug Character in Junior High School. *Jurnal Pendidikan Ips*, 13(1), 140–149. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1008>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>

Wati, W. K. W., Sukmadewi, Y. D., & Sulistyowati, D. (2020). *Pendidikan Budaya Antikorupsi*. ZAHIR PUBLISHING. https://repository.stikeshb.ac.id/520/1/BUKU_AJAR_PBAK_merged.pdf

Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Acta Comitas*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24843/ac.2018.v03.i01.p02>